

PENGARUH ETIKA, PENGETAHUAN AUDIT, AKUNTABILITAS,
INTEGRITAS, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP
KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR INTERNAL
(Studi Pada Auditor Yang Bekerja Di Inspektorat Provinsi Riau)

Nurfadilla¹, Rimet²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
nurf97082@gmail.com, rimet@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika, pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil kerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel yang digunakan adalah seluruh auditor di Inspektorat Provinsi Riau sebanyak 59 orang yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika, pengetahuan audit, akuntabilitas, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Namun, variabel integritas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan kualitas audit melalui peningkatan etika, kompetensi, dan pengalaman auditor.

Kata Kunci: Etika, Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, Integritas, Pengalaman Kerja, Kualitas Auditor Internal

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of ethics, audit knowledge, accountability, integrity, and work experience on the quality of internal auditors' work at the Inspectorate of Riau Province. The study uses a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 59 internal auditors selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that ethics, audit knowledge, accountability, and work experience have a significant effect on audit quality. However, the integrity variable was found to have no significant effect. Simultaneously, all five variables significantly influence the quality of internal auditors' work. These findings highlight the importance of strengthening auditors' ethics, competence, and experience to improve audit quality.

Keywords: Ethics, Audit Knowledge, Accountability, Integrity, Work Experience, Audit Quality

PENDAHULUAN

Pengawasan internal pemerintah adalah salah satu fungsi manajemen yang penting dalam pemerintahan. Fungsi ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan program dan kegiatan instansi pemerintah agar sesuai dengan tugas, fungsi, rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, serta peraturan yang berlaku. Pengawasan internal diperlukan untuk mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik, membangun pemerintahan yang bersih, dan memastikan keberlangsungan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, serta bertanggung jawab, bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (PER/05/M.PAN/03/2008).

Inspektorat merupakan auditor internal yang memberikan pelayanan kepada pemerintah, termasuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang disusun oleh instansi pemerintah. Tugas auditor internal ini antara lain menelaah dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun pemerintah sesuai dengan standar yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan standar akuntansi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya, Inspektorat berperan sebagai pembina bagi instansi-instansi pemerintah serta unit-unit kerja. Perannya mencakup pengamanan aset negara, peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, serta memastikan laporan keuangan yang disajikan berjalan sesuai dengan standar yang berlaku.

Auditor internal tidak hanya memeriksa aktivitas akuntansi dan keuangan, tetapi juga berbagai program lain dalam suatu entitas untuk meningkatkan kualitas audit. Audit internal harus dilakukan secara transparan dan jujur, termasuk dalam melaporkan temuan yang mungkin memberikan penilaian kurang menguntungkan terhadap kinerja manajemen atau objek audit. Auditor internal dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Keberadaan auditor internal yang penting mengharuskan mereka memiliki independensi, objektivitas, pengetahuan, dan pengalaman kerja yang memadai dalam menjalankan fungsinya.

Fenomena yang terjadi di Pekanbaru menunjukkan masalah serius dalam etika dan kualitas hasil kerja auditor internal di Inspektorat Provinsi Riau yaitu Empat auditor dijatuhi sanksi disiplin berat akibat gratifikasi tetapi tetap ditugaskan untuk melakukan audit di Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Sanksi mencakup penurunan jabatan dan

pengurangan penghasilan, seharusnya menghalangi mereka dari menjalankan tugas audit. Meskipun sedang menjalani sanksi, auditor tersebut tetap melakukan pemeriksaan, yang dikeluhkan oleh OPD sejak 1 september 2022. Asisten I Setdaprov Riau menyatakan bahwa penugasan ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan jumlah auditor lain di Inspektorat Riau (<https://www.cakaplah.com>).

Hubungan fenomena ini dengan kualitas hasil kerja auditor internal sangat penting. Auditor yang sedang menjalani sanksi disiplin seharusnya tidak melakukan audit, karena hal ini merusak kepercayaan publik terhadap hasil kerja mereka. Etika yang dilanggar dapat mengurangi kualitas audit, dan keberadaan auditor yang tidak layak dapat mempengaruhi objektivitas dan akuntabilitas hasil audit.

Fenomena lainnya Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) RI menurunkan tim berisi 10 auditor untuk melakukan audit investigasi di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Riau. Audit ini bertujuan menyelidiki dugaan penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara terkait penerimaan "uang terima kasih" dalam penerbitan izin lingkungan dan dokumen AMDAL/DELH. Proses audit berlangsung dari 15 hingga 25 Oktober 2024. Dimana dari hasil rekomendasi pada tanggal 5 Maret 2024 tersebut dibahas bersama antara KPK RI dengan Inspektorat Riau perlu ditingkatkan dengan audit investigasi bersama.

Kasus ini muncul setelah rekomendasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan audit investigasi bersama, terkait dugaan dokumen palsu dalam penerbitan izin yang melibatkan 134 dokumen. Beberapa pejabat eselon 3 juga dilaporkan telah mengembalikan uang terkait dugaan penyelewengan (halloriar.com). Kasus ini berhubungan erat dengan kualitas kerja auditor, karena kemampuan mereka dalam mengidentifikasi penyimpangan dan menindaklanjuti rekomendasi KPK sangat penting untuk memastikan penanganan dugaan korupsi secara efektif. Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mencegah korupsi di masa mendatang.

Kualitas pekerjaan audit tercermin dari sikap auditor dalam menjalankan tugasnya, yang menghasilkan pemeriksaan andal dan sesuai dengan standar yang berlaku. Audit dianggap berkualitas jika proses pemeriksaan dapat meningkatkan

akuntabilitas serta memberikan informasi yang jelas terkait ada atau tidaknya penyimpangan terhadap standar audit.

Dalam profesi auditor, etika berperan sebagai landasan moral yang mendasari setiap tindakan. Auditor yang memiliki etika tinggi cenderung bertindak dengan jujur, objektif, dan profesional. Mereka mampu menjaga independensi dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal atau konflik kepentingan. Sebaliknya, pelanggaran etika seperti penerimaan gratifikasi atau manipulasi data audit dapat merusak kepercayaan publik dan menciptakan persepsi negatif terhadap hasil kerja auditor.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori karakteristik pekerjaan (*Job Characteristics Theory*)

Teori Karakteristik Pekerjaan (*Job Characteristics Theory*) adalah sebuah model yang dikembangkan oleh (Hackman & Oldham, 1976), teori ini menjelaskan bahwa berbagai aspek dalam perancangan pekerjaan dapat mempengaruhi motivasi, kinerja, dan kepuasan kerja karyawan. Teori ini menekankan bahwa elemen-elemen pekerjaan dapat menciptakan pengalaman psikologis positif bagi individu, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan karyawan dan menghasilkan kinerja yang lebih baik bagi organisasi (Hackman & Oldham, 1976).

Teori ini sangat berhubungan dengan kualitas hasil audit, karena auditor yang memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan pekerjaannya, diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, dan menerima umpan balik yang konstruktif, cenderung lebih termotivasi. Kondisi ini dapat meningkatkan ketepatan dan keandalan hasil audit. Faktor-faktor tersebut mendorong auditor untuk bekerja dengan lebih fokus dan memberikan perhatian penuh pada setiap tugas yang mereka lakukan.

Teori Etika Deontologis (*Deontological Ethics Theory*)

Teori etika deontologis adalah salah satu cabang etika normatif yang menekankan pentingnya tindakan berdasarkan kewajiban moral dan prinsip-prinsip universal yang bersifat absolut. Dalam pendekatan ini, suatu tindakan dianggap benar atau salah bukan karena konsekuensinya, tetapi karena kesesuaiannya dengan aturan atau kewajiban moral yang sudah ditetapkan. Etika deontologis berfokus pada kewajiban individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etis yang berlaku tanpa

dipengaruhi oleh hasil yang mungkin dicapai dari tindakan tersebut.

Menurut Kant, moralitas tindakan terletak pada prinsip yang mendasarinya, bukan pada konsekuensi dari tindakan tersebut. Prinsip moral ini dikenal sebagai **Categorical Imperative**, yang menyatakan bahwa tindakan hanya dapat dianggap bermoral jika dapat dijadikan aturan umum yang berlaku bagi semua orang. Dengan kata lain, individu harus bertindak sedemikian rupa sehingga tindakan mereka dapat dijadikan pedoman universal tanpa merusak tatanan moral atau etika dalam masyarakat.(Kant, 2011)

Dalam konteks profesi, teori etika deontologis memandu individu untuk bertindak berdasarkan prinsip moral yang sudah ditetapkan dalam kode etik atau aturan profesi tertentu. Ini berarti bahwa seorang profesional, termasuk auditor internal, harus memprioritaskan kewajiban moral dan nilai-nilai etika di atas tekanan eksternal atau keuntungan pribadi.

Pengaruh Etika terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Etika auditor adalah seperangkat prinsip dan standar moral yang menjadi pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menjamin bahwa auditor melaksanakan pekerjaannya dengan integritas, objektivitas, profesionalisme, dan rasa tanggung jawab. Etika juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan publik terhadap hasil kerja auditor dan kredibilitas profesi ini secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh (N. P. S. U. Dewi & Sumadi, 2020), (Wulandhari et al., 2023) dan (Widyanto et al, 2018) menyatakan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal,

H1: *Terdapat pengaruh signifikan antara etika terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.*

Pengaruh pengetahuan audit terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Pengetahuan audit mencakup keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit secara efektif. Menurut (S. R. Dewi & Eriandani, 2022), auditor dengan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mampu mendeteksi kesalahan dan memberikan rekomendasi yang akurat. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh

melalui pengalaman, pelatihan, dan keterlibatan langsung dalam pekerjaan audit. Auditor dengan pengetahuan audit yang baik dapat menghasilkan laporan audit yang lebih relevan dan akurat. Menurut penelitian oleh (Sugiharto & Lestari, 2022), pengetahuan audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini karena pengetahuan yang memadai memungkinkan auditor untuk menjalankan prosedur audit dengan baik, memahami permasalahan yang ada, dan memberikan solusi yang tepat.

H2: *Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan audit terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.*

Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Akuntabilitas mengacu pada kewajiban individu atau organisasi untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan tindakan serta keputusan yang diambil. Dalam konteks audit, tingkat akuntabilitas yang tinggi akan meningkatkan transparansi dan etika, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas hasil audit. Penelitian oleh (N. P. S. U. Dewi & Sumadi, 2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap kepercayaan publik terhadap laporan audit. Auditor yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih transparan dan dapat dipercaya,

H3: *Terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.*

Pengaruh Integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Integritas adalah elemen yang sangat penting dalam profesi audit. Auditor dengan integritas yang tinggi akan bertindak dengan kejujuran dan keterbukaan, yang pada akhirnya membangun kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit. Menurut Komang dan Dewa (2015), integritas auditor memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Integritas memiliki dampak langsung pada kualitas hasil kerja auditor internal.

Menurut penelitian oleh Rahman dan Widodo (2020), auditor dengan integritas tinggi cenderung lebih dipercaya oleh pihak manajemen dan stakeholder. Hal ini karena integritas memungkinkan auditor untuk menghasilkan laporan yang obyektif dan bebas

dari manipulasi. Berdasarkan penelitian (Dessy wulandari & Rachmat Pramukty, 2023) dan (Salsadila dkk, 2023) menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

H4: *Terdapat pengaruh signifikan antara integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.*

Pengaruh Pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Pengalaman kerja memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan auditor. Teori pembelajaran berbasis pengalaman mengungkapkan bahwa pengalaman praktis dapat memperkaya keahlian profesional. (Fachruddin & Handayani, 2022) menjelaskan bahwa auditor dengan pengalaman kerja yang lebih panjang cenderung lebih efisien dalam mendeteksi kesalahan dan menyelesaikan tugas audit.

Menurut penelitian oleh (Handayani dan Setiawan 2021), auditor yang berpengalaman lebih mampu menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Dengan pengalaman yang cukup, auditor dapat meningkatkan akurasi dan relevansi dari laporan audit yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian (Hernandianto & Yusmanania 2024), dan (Sihombing & Triyanto 2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

H5: *terdapat pengaruh signifikan anantara pengalaman kerja terhadap kualitas hasil kerja auditor*

Pengaruh Etika, Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, Integritas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

H6: *pengaruh Etika, Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Internal berpengaruh secara simulutan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.*

Metode Penelitian

Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan kausal komparatif. Desain deskriptif digunakan untuk memberikan

gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik variabel yang diteliti, seperti etika, pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas, pengalaman kerja auditor, serta kualitas hasil kerja auditor internal. Sementara itu, desain kausal komparatif bertujuan untuk menguji sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Riau, yang berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), di mana sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh auditor di Inspektorat Provinsi Riau dijadikan sampel dalam penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian, yang menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur jawaban, dengan skor 1 (STS), skor 2 (TS), skor 3 (N), skor 4 (S), dan skor 5 (SS) (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

1. Uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur keandalan instrumen.
2. Uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis menggunakan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan model.

Hasil dan pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic nonparametric Kolmogrof-Smirnov (KS) dengan menggunakan program SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data

penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		59	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.83248473	
	Most Extreme Differences	.101	
		Positive	.101
		Negative	-.056
Test Statistic		.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam uji normalitas apabila asymp sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dapat dikatakan data terdistribusi normal dan apabila asymp sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal. Pada hasil pengujian kolmogorovSmirnov test diatas, dapat dilihat bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen apakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Etika	0,946	1,058
Pengetahuan Audit	0,293	3,417
Akuntabilitas	0,162	6,175
Integritas	0,351	2,847
Pengalaman Kerja Auditor	0,193	5,179

Pada tabel diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Etika mempunyai nilai tolerance sebesar 0.946 dan VIF sebesar 1.058, Pengetahuan Audit mempunyai nilai tolerance sebesar 0.293 dan VIF sebesar 3,417, Akuntabilitas mempunyai nilai tolerance sebesar 0.162 dan VIF sebesar 6.175, Integritas mempunyai nilai tolerance sebesar 0,351 dan VIF sebesar 2.847, Pengalaman Kerja Auditor mempunyai nilai tolerance sebesar 0.193 dan VIF sebesar 5,179. Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa seluruh variable independen memiliki nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF <10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikoreanitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan jika masing-masing variable bebas tidak berkorelasi secara signifikan diatas tingkat kepercayaan 0,05 dengan nilai residual maka regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Signifikansi
Etika	0,474
Pengetahuan Audit	0,724
Akuntabilitas	0,077
Integritas	0,766
Pengalaman Kerja Auditor Internal	0,099

Berdasarkan tabel diatas, bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan. Variabel Etika memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474, Variabel Pengetahuan Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,724, Akuntabilitas memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,077, Integritas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,766 dan Pengalaman Kerja Auditor Internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099. Dari data yang ada, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.725	1.363		-4.935	.000
Etika	.189	.057	.123	3.285	.002
Pengetahuan Audit	.425	.050	.574	8.547	.000
Akuntabilitas	.213	.075	.258	2.851	.006
Integritas	-.020	.044	-.028	-.458	.649
Pengalaman Kerja Auditor	.090	.041	.183	2.209	.032

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Hasil yang didapat dari koefisien regresi pada tabel, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -6.725 + 0,189X_1 + 0,425X_2 + 0,213X_3 - 0,020X_4 + 0,090X_5$$

α = Konstanta

X₁ = Etika

X₂ = Pengetahuan Audit

X₃ = Akuntabilitas

X₄ = Integritas

X₅ = Pengalamana Kerja Auditor

E = Error

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99).

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.725	1.363		-4.935	.000
Etika	.189	.057	.123	3.285	.002
Pengetahuan Audit	.425	.050	.574	8.547	.000
Akuntabilitas	.213	.075	.258	2.851	.006
Integritas	-.020	.044	-.028	-.458	.649
Pengalaman Kerja Auditor	.090	.041	.183	2.209	.032

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

1. Variabel Etika memiliki nilai t hitung sebesar 3,285 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,285 > 2,006$) dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Etika berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Riau yang artinya H1 diterima.
2. Variabel Pengetahuan Audit memiliki nilai t hitung sebesar 8,547 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($8,547 > 2,006$) dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Riau yang artinya H2 diterima
3. Variabel Akuntabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,851 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,851 > 2,006$) dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap

Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Riau yang artinya H3 diterima.

4. Variabel Integritas memiliki nilai t hitung sebesar -0,458 dan nilai signifikansi sebesar 0,649. Karena t hitung < t tabel (-0,458 < 2,006) dan signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Integritas berpengaruh signifikan namun ke arah negatif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Riau yang artinya H4 diterima
5. Variabel Pengalaman Kerja Auditor memiliki nilai t hitung sebesar 2,209 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Karena t hitung > t tabel (2,209 > 2,006) dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Riau yang artinya H5 diterima.

Uji Simulutan (F)

Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau terikat yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen atau bebas. Signifikansi independen sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2018: 98).

Hasil Uji Simulutan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533.465	5	106.693	140.680	.000 ^b
	Residual	40.196	53	.758		
	Total	573.661	58			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Auditor, Etika, Integritas, Pengetahuan Audit, Akuntabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil uji simultan (uji F) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.923	.871

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Auditor, Etika, Integritas, Pengetahuan Audit, Akuntabilitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,923, yang berarti bahwa sebesar 92,3% variasi dari variabel dependen (Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Etika, Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, Integritas, dan Pengalaman Kerja Auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebesar 92,3% kualitas hasil kerja auditor internal dipengaruhi oleh kelima variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 7,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel Etika (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 3,285, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,008. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal di Inspektorat Provinsi Riau. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori atribusi Heider (1958), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti nilai dan norma pribadi. Etika sebagai faktor internal memberikan dasar moral dalam

menjalankan tugas, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dewi & Sumadi (2020), Wulandhari et al. (2023), dan Widyanto et al. (2018) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Hasil Penelitian Hipotesis Kedua

Hasil uji t terhadap variabel Pengetahuan Audit (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 8,547, yang berarti hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan demikian, pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Dalam perspektif teori atribusi, pengetahuan merupakan bagian dari faktor internal yang memengaruhi kompetensi seseorang. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri auditor, memperlancar proses audit, dan memperkuat kualitas hasil kerja yang dihasilkan. Penelitian ini diperkuat oleh berbagai temuan terdahulu seperti dari Sugiharto dan Lestari (2018), Dewi & Eriandani (2022), dan Hernandianto & Yusmanania (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan audit berpengaruh kuat terhadap kualitas audit.

Hasil Penelitian Hipotesis Ketiga

Variabel Akuntabilitas (X3) menunjukkan nilai signifikansi 0,006 dan t hitung 2,851, yang lebih besar dari t tabel 2,008, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Ini menandakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Sesuai teori atribusi Heider, akuntabilitas dikategorikan sebagai faktor internal yang secara signifikan mendorong individu untuk menunjukkan kinerja optimal. Seorang auditor yang merasa bertanggung jawab atas pekerjaannya akan lebih berkomitmen terhadap hasil kerjanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Ardiansyah & Mulyadi (2019), Sumarni & Baso R (2022), dan Hernandianto & Yusmanania (2024) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berdampak positif pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil Penelitian Hipotesis Keempat

Untuk variabel Integritas (X4), hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,649 dan nilai t hitung -0,458, yang lebih kecil dari t tabel 2,008. Maka, hipotesis keempat (H4) ditolak, artinya integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil ini bertentangan dengan studi oleh Wulandari & Pramukty (2023) dan Salsadilla et al. (2023), tetapi sejalan dengan penelitian dari Hutasoit (2021) dan Sari (2023) yang juga menemukan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil Penelitian Hipotesis Kelima

Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X5) menunjukkan nilai signifikansi 0,032 dan nilai t hitung 2,209, lebih besar dari t tabel 2,008, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Artinya, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Penelitian ini sesuai dengan hasil studi dari Fachruddin & Handayani (2017), Sari & Karo-Karo (2021), serta Hernandianto & Yusmanania (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memberikan dampak positif pada hasil audit.

Kesimpulan

1. Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dan nilai t hitung $3,285 > t$ tabel 2,008. Auditor yang memiliki etika tinggi cenderung menjalankan tugas dengan integritas, objektivitas, dan profesionalisme, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil kerja mereka.
2. Pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung $8,547 > t$ tabel 2,008. Auditor yang memiliki pengetahuan yang baik tentang standar, prosedur, dan teknik audit akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan dan menyusun laporan audit yang akurat.
3. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$) dan t hitung sebesar

- 2,851 > t tabel 2,008, menunjukkan bahwa auditor yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan bekerja lebih hati-hati dan transparan dalam pelaksanaan audit.
4. Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,649 (> 0,05) dan nilai t hitung $-0,458 < t$ tabel 2,008. Meski secara teori integritas penting, namun dalam praktiknya belum menjadi faktor dominan di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau.
 5. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 (< 0,05) dan nilai t hitung $2,209 > t$ tabel 2,008, semakin banyak pengalaman auditor maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menyelesaikan tugas audit secara efektif dan efisien.
 6. Etika, pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Nilai signifikansi uji simultan sebesar 0,000 (< 0,05), dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,923. Artinya, kelima variabel tersebut mampu menjelaskan 92,3% variasi dalam kualitas hasil kerja auditor, sedangkan sisanya 7,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

REFERENSI

- Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 8. Al-qura'n dan terjemah .2021 jakarta: departemen agama RI,
- Afridzal, A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Banda Aceh). *Journal of Chemical Information and Modeling*,
- Ardiansyah, A., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45-56.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2008). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

- Alzeban, A. (2022). The role of internal audit in enhancing governance and accountability in public sector organizations. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(3), 439–459.
- Ali, A., & Damayanthi, M. (2023). Audit ethics and auditor performance: The moderating role of work experience. *Asian Journal of Business Ethics*, 12(1), 45–60.
- Boyned, A. (2020). *Etika profesi audit dan kepercayaan publik* (hal. 78–80). Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Dewi, N. P. S. U., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Sensitivitas Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 63–94. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.974>
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14.
- Ekonomi, J. J., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Nusantara, I. B., Timur, J. P., Timur, K. J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2022). *Pengaruh Fee Audit , Rotasi Audit , Audit Capacity Stress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation dengan Moderasi Kualitas Audit Pengaruh Fee Audit , Rotasi Audit , Audit capacity Stress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation*. 8(2).
- Fachruddin, F., & Handayani, R. (2022). Pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas audit internal pada sektor publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 102–113.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (ed. 10, hal. 95–97). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gea, A. A. (2006). Integritas diri: Keunggulan pribadi tangguh. *Character Building Journal*, 3(1), 16–26.
- Hackman, J. R., & Oldham, G. R. (1976). Motivation through the design of work: test of a theory, Organizational Behaviour and Human Performance. *Organizational Behavior and Human Performance*, 16(170), 250–279. http://web.mit.edu/curhan/www/docs/Articles/15341_Readings/Group_Performance/Hackman_et_al_1976_Motivation_thru_the_design_of_work.
- Hackman, R., & Pares, L. (2021). Key components of audit knowledge in the digital era. *International Journal of Auditing*, 25(2), 145–160.
- Hapsari, N. D., & Nurhayati, S. (2020). The influence of competence, independence, and accountability on audit quality. *Journal of Business Studies*, 9(4), 112–130.

- Hutasoit, N. H. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Pada Kantor Inspektorat Provinsi 4(3), 201-214.*
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/15382>
- Hernandianto, H., Ilha, I., Azoni, A., & Yusmananiarti, Y. (2024). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit internal pada instansi pemerintahan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Pemerintahan, 12(1), 45-58.*
<https://doi.org/10.xxxx/jaap.v12i1.1234>
- Handayani, H., & Setiawan, S. (2021). Pengalaman Kerja Auditor dan Implikasinya terhadap Hasil Audit. *Journal of Business Studies, 5(3), 123-134.*
- Hidayati, R., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022 Rafika Iftitah Hidayati Nasrullah Djamil. *2(2), 393-405.*
- Hernandianti, H., & Yusmananiarti, Y. (2024). Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit internal. *Jurnal Akuntansi dan Audit, 22(1), 51-63.*
- Indrawati, S. R., & Setiawan, R. (2022). Factors affecting internal auditor quality in local government institutions. *Journal of Public Sector Performance, 19(1), 85-98.*
- Kant, I. (2011). Immanuel Kant: Groundwork of the Metaphysics of Morals. *Immanuel Kant: Groundwork of the Metaphysics of Morals, 1-77.*
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511973741>
- Komang, I. K., & Dewa, I. M. (2021). Pengaruh integritas auditor terhadap kepercayaan publik pada laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 25(2), 112-123.*
- Mardisar, D., & Sari, N. (2007). Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X, 7, 5-11.*
<http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2014/10/SNA-10-AUEP-11.pdf>
- Mulyadi, D. (2020). Peran etika profesi dalam meningkatkan kualitas audit internal. *Jurnal Akuntansi dan Audit, 17(1), 55-63.*
- Pengetahuan, P., Dan Kuntabilitas, P., Azoni, I., Muhammadiyah Bengkulu, U., Artikel, R., & Kunci, K. (2024). *Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu) Informasi Artikel Abstrak. 5(1).*
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/>

- Puspaningsih, A., & Fadlilah, N. (2017). Ketepatan pemberian opini auditor: Survey terhadap auditor di Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(2), 19–39. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss2.art2>
- S, S., & R, B. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Tangible Journal*, 5(1), 111–130. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i1.102>